

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan suatu keharusan dalam era globalisasi saat ini. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan sebagai sarana dalam mencerdaskan manusia tersebut. Menurut Purwanto (2011:18) “Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atas input siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan”.

Pendidikan memegang peranan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkompentensi karena didalam pendidikanlah individu diproses menjadi manusia yang memiliki sumber daya yang handal. Melalui pendidikan manusia dibekali dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat, menuntut lembaga pendidikan untuk bekerja lebih baik. Kegiatan proses belajar mengajar merupakan bagian inti dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, karena itu kualitas pendidikan akan tercermin dalam kualitas proses belajar mengajar.

Pada dasarnya semua guru menginginkan kompetensi tercapai dalam setiap proses pengajaran. Apabila ingin meningkatkan hasil belajar, tentunya tidak akan terlepas dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang baik dapat dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu tingkat kecerdasan siswa yang baik, minat dan perhatian yang tinggi terhadap

pelajaran, cara belajar siswa baik serta model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar, guru merupakan salah satu unsur penting di bidang pendidikan yang harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai tuntutan tugasnya. Hal ini disebabkan karena guru merupakan sumber pengetahuan yang akan menyajikan materi pelajaran. Sebagai seorang pendidik, seorang guru bukanlah pada kemampuannya mengembangkan ilmu pengetahuan, tetapi lebih lebih pada kemampuannya untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswanya. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Seorang guru harus mampu memilih dan menggunakan model pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran sehingga siswa berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar.

Namun kenyataannya masih banyak guru yang menggunakan pembelajaran dimana guru hanya menerangkan dan siswa mendengar sekaligus mencatat, sehingga sering ditemui minimalnya keterlibatan siswa dalam belajar di kelas yang menyebabkan siswa bersifat pasif, mereka lebih banyak menunggu sajian guru.

Berdasarkan observasi yang di lakukan di SMK Negeri 7 Medan, bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi tergolong rendah. Pada Tabel 1.1 memaparkan Persentase ketuntasan mata pelajaran akuntansi siswa Kelas X AK di SMK Negeri 7 Medan yaitu

Table 1.1
Persentase Ketuntasan Siswa Kelas X AK SMK NEGERI 7 MEDAN
pada Mata Pelajaran Akuntansi

Kelas	UH	KKM	Jumlah siswa yang memperoleh nilai \leq KKM	%	Jumlah siswa yang memperoleh \geq KKM	%	Jlh
X-1	UH 1	75	21	58,33%	15	41,67%	36
	UH 2	75	25	69,44%	11	30,56%	
	UH 3	75	20	55,56%	16	44,44%	
	Rata - rata		22	61,11%	14	38,89%	
X-2	UH 1	75	21	58,33%	15	41,67%	36
	UH 2	75	24	66,67%	12	33,33%	
	UH 3	75	22	61,11%	14	38,89%	
	Rata - rata		22	62,04%	14	37,96%	
X-3	UH 1	75	25	69,45%	11	30,55%	36
	UH 2	75	25	69,45%	11	30,55%	
	UH 3	75	24	66,67%	12	33,33%	
	Rata - rata		25	68,52%	11	31,47%	
X-4	UH 1	75	25	69,45%	11	30,55%	36
	UH 2	75	26	72,22%	10	27,78%	
	UH 3	75	21	58,33%	15	41,67%	
	Rata - rata		24	66,67%	12	33,33%	

Sumber : Guru Mata Pelajaran Akuntansi SMK Negeri 7 Medan

Siswa yang dinyatakan tuntas untuk kelas X AK-1 (38,89%) lainnya dinyatakan tidak tuntas. Untuk kelas X AK-2 siswa yang dinyatakan tuntas hanya (37,96%) lainnya dinyatakan tidak tuntas, Untuk kelas X AK-3 siswa yang dinyatakan tuntas hanya (31,47%) lainnya dinyatakan tidak tuntas. Untuk kelas X AK-4 siswa yang dinyatakan tuntas hanya (33,33%) lainnya dinyatakan tidak tuntas, padahal Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran akuntansi adalah 75.

Maka dengan adanya masalah tersebut sangat diperlukan penggunaan model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk aktif dan merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran dan juga yang akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Untuk itu dibutuhkan perbaikan pembelajaran siswa dengan lebih memfokuskan pada pembelajaran yang membuat siswa menjadi lebih aktif. Salah

satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Problem Based Instruction* dengan Pendekatan Kontekstual yaitu model pembelajaran yang membuat siswa ikut aktif dan kritis dalam proses belajar dikelas dan dapat mengaitkan antara teori yang dipelajari di sekolah dengan kehidupan dunia nyata siswa. Berdasarkan paparan diatas bahwa penulis tertarik untuk meneliti lebih luas tentang permasalahan diatas, dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* dengan Pendekatan Kontekstual terhadap Hasil Belajar Akuntansi siswa Kelas X Akuntansi di SMK Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK Negeri 7 Medan T.P 2014/2015?
2. Apakah model pembelajaran *Problem Based Instruction* dengan Pendekatan Kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Instruction* dengan Pendekatan Kontekstual terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X Ak di SMK Negeri 7 Medan?

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya perluasan masalah yang diteliti maka dalam penelitian ini peneliti memberi batasan masalah yaitu :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Problem Based Instruction* dengan Pendekatan Kontekstual
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi pada materi jurnal penyesuaian jasa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dengan Pendekatan Kontekstual dibandingkan model pembelajaran *Problem Based Instruction* terhadap hasil belajar akuntansi di SMK Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Instruction* dengan Pendekatan Kontekstual dibandingkan model pembelajaran *Problem Based Instruction* terhadap hasil belajar akuntansi di SMK Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan bagi peneliti sebagai calon pendidik pada masa yang akan datang tentang model pembelajaran *Problem Based Instruction* dengan Pendekatan Kontekstual yang digunakan dalam proses

pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Ak SMK Negeri 7 Medan.

2. Sebagai contoh kepada guru SMK Negeri 7 Medan mengenai cara mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dengan Pendekatan Kontekstual.
3. Sebagai referensi dan masukan untuk Universitas Negeri Medan khususnya fakultas ekonomi dan pihak – pihak lain dalam melakukan penelitian selanjutnya.

